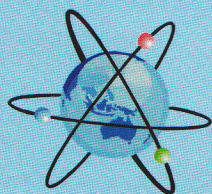


Volume 1, Nomor 2, Februari 2016

ISSN 2476-9835

JURNAL PROFESI PENDIDIK & TENAGA KEPENDIDIKAN

B
C₁



Diterbitkan oleh:
Global Research and Consulting Institute
(Global-RCI)

JPPTK	Volume 1	Nomor 2	Halaman 1-164	Makassar Februari 2016	ISSN 2476-9835
--------------	----------	---------	------------------	---------------------------	-------------------

DAFTAR ISI

NAMA	JUDUL	HALAMAN
Karman La Nani	PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK BERBANTUAN ICT TERHADAP AKADEMIC HELP-SEEKING STATISTIS MAHASISWA DALAM MEMPELAJARI PENGANTAR STATISTIKA	1-13
Sitti Habibah	IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (SUATU PELATIHAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR)	15-23
Ansar	RELEVANSI PENDIDIKAN DAN PASAR KERJA	24-33
Masseppirang	MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECKS PADA SISWA KELAS X3 SMA NEGERI 1 WATAMPONE KABUPATEN BONE	34-52
Nirfayanti	PENGEMBANGAN ASESMEN PROYEK PADA POKOK BAHASAN STATISTIKA UNTUK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 MAKASSAR	53-62
Isnada Sulaiman	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS MODEL KOOPERATIF TIPE NHT DENGAN PENDEKATAN CTL PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MAKANAN UNTUK SISWA KELAS XI SMA	63-71
Muhammad Yusuf	PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 KAHU	72-92
Sitti Rosmini	PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA BENDA ASLI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IX.E SMPN 10 MAKASSAR	93-107
Muhammad Al Muhajir	PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA SMP WAHYU MAKASSAR DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN PENDEKATAN INKUIRI	108-118
Rahmawati	EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG PERKALIAN BILANGAN	119-139

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
(Suatu Pelatihan bagi Guru Sekolah Dasar
Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar)**

Sitti Habibah²
Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM
habibah.jhr@gmail.com

Abstrak; kegiatan pelatihan pemahaman kurikulum 2013 bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi guru Sekolah Dasar tentang penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar khususnya dalam implementasi kurikulum 2013. Kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa materi yang diberikan sangat membantu guru sekolah dasar dalam memahami penerapan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dasar sebagai salah satu pokok bahasan dalam standar kompetensi pada penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Peserta pelatihan adalah guru sekolah dasar di Kabupaten Takalar yang berjumlah 39 orang. Guru dapat mengerti dan memahami materi yang telah diberikan pada kegiatan ini, karena materi ini dilengkapi dengan materi dan format penilaian kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kendala guru mengajarkan kurikulum 2013 dapat teratasi.

kata kunci: implementasi, kurikulum 2013, guru sekolah dasar

Abstract: The understanding of 2013 curriculum training aims to provide knowledge and understanding for primary school teachers on 2013 curriculum implementation in learning. It can facilitate teachers especially in improving the implementation of 2013 curriculum. A lecture method and ask and answer were used in the training. The result of the training shows that the given material is helpful for primary school teachers in understanding the implementation of 2013 in primary school in Takalar regency with 39 people in total. Teachers can understand the material that has been given in this training because this material is completed with 2013 curriculum assessment format in the implementation of learning, so the teachers' obstacle in teaching 2013 curriculum can be resolved.

Keywords: Implementation, 2013 Curriculum, Primary school teachers.

PENDAHULUAN

Evaluasi penerapan kurikulum sebelumnya yakni KTSP penting untuk dilakukan agar dapat menjadi panduan menyusun serta implementasi kurikulum baru. Fakta di sekolah menunjukan banyak guru belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan KTSP secara maksimal, namun Kurikulum 2013 yang baru terutama di beberapa sekolah *prototipe* kini harus diimplementasikann. Bagi pihak yang mendukung perubahan kurikulum menganggap bahwa perubahan tersebut perlu untuk memenuhi tantangan perkembangan zaman. Bila kurikulum tidak diubah, lulusan yang dihasilkan adalah lulusan usang yang tidak mampu mengikuti zaman (Kemendikbud, 2012:3).

² Sitti Habibah. Lecturer at FIP Universitas Negeri Makassar.

Kurikulum 2013 memiliki prinsip mengintegrasikan banyak materi. Untuk kurikulum SD/MI, organisasi Kompetensi Dasar dilakukan melalui pendekatan terintegrasi. Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas I, II, dan III ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Kemendikbud, 2013:1).

Perjalanan Kurikulum 2013 ini pasti tidak akan serta merta berjalan secara sempurna. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang berkelanjutan dalam pengelolaan kurikulum di sekolah dan praktik pembelajaran di kelas menjadi penting. Kegiatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 perlu terus dilakukan, baik yang difasilitasi oleh sekolah, dinas pendidikan, dan terutama pemerintah pusat. Supervisi pembelajaran maupun pelatihan-pelatihan seyogianya menjadi kebutuhan setiap guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilakukannya dan untuk memastikan diri sebagai seorang pembelajar yang terus berusaha belajar mengasah kemampuan diri.

Dalam kurikulum 2013 substansi muatan lokal termasuk bahasa daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Kemendikbud 2013:1). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru mempunyai peluang besar untuk menghantar siswa-siswinya mengenali kekayaan khasanah seni budaya, sudah barang tentu termasuk nilai-nilai yang dikandungnya. Setelah menyimak beberapa uraian tersebut di atas, kiranya perlu adanya pemahaman tentang fungsi senitari dalam konteks pendidikan melalui metode pengajaran. Mengingat metode pengajaran seni tari yang diterapkan di berbagai sekolah dasar pada umumnya masih bersifat stereotif, dan nyaris sama antara guru yang satu dan guru yang lain, kondisisekolah yang satu dan yang lain. Sehingga guru dalam proses pembelajarannya jarang yang mendasarkan pada karakteristik fungsi tari, sehingga tidak memahami benar materi pembelajarannya.

Tinjauan Kurikulum

Nurdin (2005) merumuskan beberapa pengertian kurikulum yang dikemukakan para ahli bahwa kurikulum diartikan tidak secara sempit atau terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas daripada itu, merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum, termasuk di dalamnya kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran dan sebagainya.

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah, prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian hasil belajar siswa dan mendorong guru untuk terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya melalui kegiatan manajemen kurikulum.

Rusman (2009:3) mengatakan bahwa "manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka pencapaian tujuan kurikulum". Pengertian lain tentang manajemen kurikulum juga dikemukakan oleh Arikunto dan Yuliana (2008:131) bahwa "manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar

pencapaian tujuan pengajaran dengan menitik beratkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar”.

Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Sementara prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum tersebut, yaitu (1) produktivitas, (2) demokratisasi, (3) kooperatif (4) efektifitas dan efisiensi, (5) mengarahkan visi misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum (Rusman, 2009:4).

Adapun beberapa fungsi kurikulum Dakir (2004:13) beberapa fungsi kurikulum bagi pihak yang terkait: (1) Fungsi kurikulum bagi para penulis. (2) Fungsi kurikulum bagi guru. (3) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah. (4) Fungsi kurikulum bagi masyarakat.

Fungsi dapat diartikan sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan, dengan memberikan dampak kepada seluruh pihak yang terkait dalam pelaksanaan kurikulum itu sendiri, singkatnya fungsi kurikulum bagi seorang guru yaitu sebagai acuan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, fungsi kurikulum bagi penulis tidak lain dan tidak bukan untuk memudahkan penyusunan kajian pembahasan buku ajar, bagi kepala sekolah kurikulum berfungsi untuk menunjang pelaksanaan supervisi yang dilakukan termasuk dalam bidang kurikulum, dan bagi masyarakat kurikulum memiliki fungsi untuk menciptakan *output* yang kompeten sesuai dengan kebutuhan masyarakat kedepannya.

Didalam melakukan rancangan isi kurikulum ada beberapa point penting yang perlu diperhatikan yakni: kriteria hubungan dengan tujuan pendidikan, kriteria dengan hubungan sifat siswa dan kriteria yang bertalian dengan poses pendidikan yang dijalankan, ketiga hal tersebut sangat penting untuk dipedomani dalam melakukan pengorganisasian isi kurikulum namun adapula beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup, urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan, keterpaduan serta alokasi waktu.

Kurikulum pendidikan dasar secara resmi diberlakukan mulai tahun ajaran 1994/1995. Dasar hukum pemberlakuannya adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 060/U/1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar sembilan Tahun. Kurikulum pendidikan dasar ini dikeluarkan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang kemudian diganti dengan UU No. 20 Tahun 2003.

Kurikulum inti (*core curriculum*) diungkapkan Caswell dalam Nasution (2001:115) dengan ciri-ciri sebagai berikut: “1) merupakan rangkaian pengalaman yang saling berkaitan, 2) direncanakan secara terus-menerus, 3) berdasarkan pada masalah atau problem, 4) bersifat pribadi dan sosial, 5) diperuntukkan untuk semua peserta didik”. Kurikulum inti (*core curriculum*) dalam pembahasannya menggunakan bahan (*subject matters*) dari segala disiplin ilmu atau mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, termasuk bahan dari lingkungannya.

Menurut Usman, (2006) isi kurikulum pendidikan dasar sembilan tahun memuat sejumlah mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- 2) Pendidikan Agama
- 3) Bahasa Indonesia (termasuk membaca dan menulis)
- 4) Matematika (termasuk berhitung)

- 5) Ilmu Pengetahuan Alam (pengantar sains dan teknologi)
- 6) Ilmu Pengetahuan Sosial (ilmu bumi, sejarah)
- 7) Kerajinan Tangan dan Kesenian (termasuk menggambar)
- 8) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 9) Bahasa Inggris

Adapun tujuan dari kurikulum pendidikan dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Program kurikulum pendidikan dasar merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar di SD dan SMP.

Implementasi Kurikulum 2013

Menurut Hasan dalam Rusman (2009:74) ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum serta keterampilan mengarahkan. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum, maka dari itu kita perlu mengetahui kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum sebagai berikut:

- a) Esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Apakah tujuan diarahkan pada penguasaan ilmu, teori, atau konsep; penguasaan konteks akademis atau kompetensi kerja; ditujukan pada penguasaan kemampuan memecahkan masalah, atau pembentukan pribadi yang utuh, penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat sangat mempengaruhi penjabarannya, baik dalam susunan pengajaran maupun dalam pelaksanaan kurikulum (pengajaran).
- b) Tujuan yang dijabarkan dalam kurikulum masih bersifat umum, perlu dijabarkan pada tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang bersifat konsep perlu dijabarkan aplikasinya, tujuan yang bersifat kompetensi dijabarkan pada performansi, tujuan pemecahan masalah atau pengembangan yang bersifat umum, dijabarkan pada pemecahan atau pengembangan yang lebih spesifik.
- c) Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu dijabarkan kedalam aktivitas pembelajaran bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan/melatih kemampuan menerapkan konsep. Kompetensi menunjukkan kecakapan, keterampilan, kebiasaan, oleh karena itu model atau pembelajaran yang digunakan adalah model atau metode yang bersifat kegiatan atau perbuatan.

Oleh karena itu peran guru dalam implementasi kurikulum sangatlah menentukan keberhasilan dari pelaksanaan, sehingga pengembangan kemampuan guru haruslah diperhatikan dalam menunjang proses pembelajaran yang dilakukan.

Dalam hal lain ternyata pengembangan kurikulum juga dapat dilaksanakan pada berbagai kondisi mulai dari tingkat kelas sampai pada tingkat Nasional seperti yang dikemukakan Hamalik (2006:104) kondisi-kondisi tersebut antara lain: (a) Pengembangan kurikulum oleh guru kelas, (b) Pengembangan kurikulum oleh

sekelompok guru dalam suatu sekolah, (c) Pengembangan kurikulum melalui pusat guru, (d) Pengembangan kurikulum pada tingkat daerah, (e) Pengembangan kurikulum dalam/melalui proyek Nasional.

Itulah beberapa upaya pengembangan kurikulum yang dapat dilakukan namun hal penting yang perlu diperhatikan adalah tidak semua hal tersebut dapat berjalan dengan optimal. Hambatan dan kendala dari setiap model pengembangan kurikulum yang dilakukan haruslah sesuai dengan apa yang dibutuhkan sehingga pelaksanaan pengembangan kurikulum dapat berjalan baik. Ada beberapa komponen kurikulum yang terkait dengan pengembangan kurikulum itu sendiri komponen tersebut diantaranya; komponen tujuan kurikulum, komponen belajar, komponen siswa, komponen masyarakat dan komponen organisasi materi kurikulum. Kelima komponen kurikulum tersebut merupakan bagian sentral yang terkait dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepeserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya.

Semua perubahan kurikulum 2013, yang paling esensial yang terjadi ditingkat Sekolah Dasar sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat tematik integratif, dimana siswa diajak untuk melihat, memperhatikan, mengobservasi lingkungan dan tidak lagi diorientasikan pada hapalan. Dalam pendekatan ini, mata pelajaran IPA dan IPS sebagai materi pembahasan pada semua pelajaran. Artinya, kedua mata pelajaran itu tidak diajarkan secara terpisah tetapi dilebur dalam mata pelajaran lainnya. Prosesnya, tema-tema yang ada pada dua pelajaran itu diintegrasikan ke dalam sejumlah mata pelajaran. Hal penting lainnya, kurikulum 2013 adalah muatan lokal dan pengembangan diri. Muatan lokal menjadi materi pembahasan Seni Budaya dan Prakarya serta Penjaskorkes. mata pelajaran pengembangan diri diintegrasikan ke semua mata pelajaran.

Struktur Kurikulum SD/MI adalah sebagai berikut:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		30	32	34	36	36	36

Keterangan:

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah.

 = Pembelajaran Tematik Integratif

Sumber: Kemendikbud (2013:3).

Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler SD/MI antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan tersebut (Kemendikbud, 2013:3).

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan muatan lokal dalam bentuk proses mengajar di kelas dapat dikatakan sebagai kegiatan mengorganisir pembelajaran. Mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien.

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif. Sudjana (2002:53) mengatakan bahwa "tujuan utama organisasi kurikulum ini ialah mengembangkan kapasitas pelajar untuk menguasai fakta, konsep, yang terdapat dalam mata pelajaran".

Dalam hal ini, Davis dalam Nurdin (2005:110) mengemukakan bahwa proses pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi empat kegiatan, yaitu:

- Memilih alat taktik yang tepat
- Memilih alat bantu belajar atau audio-visual yang tepat
- Memilih besarnya kelas (jumlah murid yang tepat)

- d) Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur serta pengajaran yang kompleks

Untuk mengorganisir materi pelajaran, maka penggunaan metode yang tepat berdasarkan tujuan dan situasi sangatlah signifikan. Oleh sebab itu, metode mengajar sebagai suatu cara yang mengantarkan kepada tujuan harus benar-benar mendapat perhatian oleh guru dalam konteks pelaksanaan muatan lokal agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Kurikulum 2013 diharapkan nantinya akan bisa menghasilkan dan memadukan kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap. Sehingga akan menciptakan peserta didik yang produktif, kreatif, apaktif dan inovatif. "Selama ini lembaga pendidikan kita belum sampai memberikan kompetensi keterampilan kepada anak didiknya. Sebab keterampilan itu penting, apa pun nanti kemampuan pengetahuan anak harus dikelompokkan dengan keterampilannya. Selain itu, untuk meningkatkan berbagai kompetensi peserta didik di masing-masing daerah, perlu ada pengembangan muatan lokal dalam kurikulum 2013. Sehingga semua pelajaran harus bisa membangun kompetensi sikap, keterampilan dan kompetensi pengetahuan, dalam kurikulum 2013 tersebut guru sebagai fasilitator dan anak didik yang aktif.

BAHAN DAN METODE

Pelatihan yang efektif dan efisien bagi guru SD, tentunya diperlukan kegiatan pengelolaan (*manajemen*) yang profesional. Pengembangan kompetensi guru SD dengan sistem pelatihan akan efektif apabila dilakukan dengan sistem pelatihan yang berpedoman pada prinsip-prinsip dasar manajemen dan tahapan pelatihan sebagai berikut: (1) tahap penyusunan perencanaan yang didasarkan pada asesment kebutuhan pelatihan, (2) tahap pengorganisasian, yakni penyusunan program pelatihan, (3) tahap pelaksanaan/implementasi dari perencanaan program pelatihan dan adanya koordinasi dalam tahap pelaksanaan pelatihan dan (4) tahap evaluasi pelaksanaan pelatihan.

Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah metode ceramah, dan tanya jawab. Dalam pelaksanaan kegiatan ini digunakan alat berupa laptop dan LCD, dan spiker. Laptop LCD ini digunakan sebagai media untuk memaparkan materi yang dibuat dalam program MS. Power Point 2007 yang akan dilatihkan. Pembawa materi sebanyak 2 orang. Pelatihan diikuti oleh 39 peserta. Materi yang diberikan yaitu sosialisasi penerapan kurikulum 2013 guru sekolah dasar (Kemendikbud 2013). Terkait Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kompetensi guru SD dengan sistem pelatihan akan efektif apabila dilakukan dengan sistem pelatihan yang berpedoman pada prinsip-prinsip dasar manajemen dan tahapan pelatihan sebagai berikut: (1) tahap penyusunan perencanaan yang didasarkan pada asesment kebutuhan pelatihan, (2) tahap pengorganisasian, yakni penyusunan program pelatihan, (3) tahap pelaksanaan/implementasi dari perencanaan program pelatihan dan adanya koordinasi dalam tahap pelaksanaan pelatihan dan (4) tahap evaluasi pelaksanaan pelatihan.

Kegiatan ini dibuka secara langsung oleh kepala UPTD Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, yang dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh ketua

pelaksana kegiatan. Pemaparan materi dilakukan selama 1.5 dan dilanjutkan sesi tanya jawab oleh peserta.

Pada pelaksanaan kegiatan ini, terlihat antusias dan motivasi peserta (guru) sangat tinggi dalam memperhatikan materi yang diberikan, karena materi ini menyangkut salah satu pokok bahasan yang penting dalam matadalam penerapan kurikulum 2013 pada guru khususnya pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Beberapa peserta memberikan pertanyaan menyangkut materi pelatihan.

Pemahaman peserta sangat baik, walaupun materi ini tergolong baru bagi peserta, karena materi ini belum pernah didapatkan oleh peserta pada pelatihan sebelumnya. Sehingga sangat membantu dalam memahami materi pelatihan penilaian kinerja pada guru sekolah dasar. Guru sekolah dasar mengutarakan bahwa materi ini menarik dan mudah dipahami, karena disertai dengan contoh penilaian hasil belajar dengan penerapan kurikulum 2013 sebagai media pelatihan. Dalam hal ini salah satu kendala karena keterbatasan pemahaman guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Materi yang diberikan adalah bahan ajar berupa teori dan praktek yang dapat dijadikan materi tambahan dan pelengkap pada pelaksanaan kurikulum 2013 kepada guru, khususnya pada pokok bahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dengan penerapan kurikulum 2013 pada guru sekolah dasar.

KESIMPULAN

1. Materi yang diberikan sangat membantu dalam memahami pelaksanaan kurikulum 2013 yang harus dipahami guru sebagai salah satu pokok bahasan penting dalam pelatihan yang dilakukan.
2. Peserta (guru) sekolah dasar di Kabupaten Takalar cukup mengerti dan memahami materi yang telah diberikan pada kegiatan ini, karena materi ini tergolong baru bagi mereka karena masih banyak guru-guru yang belum pernah dapatkan pada pelatihan kurikulum 2013 sebelumnya.
3. Kendala selama ini berupa keterbatasan sosialisasi bagi guru dalam memahami materi penarapan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. & Yuliana, L. 2008. *Manajemen Pendidika*. Yogyakarta: Aditya.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). 2012. *Bahan Uji Publik*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013. Kompetensi Dasar Sekolah (SD) Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, S. 2001. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, H. S. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Cetakan III. Jakarta: Quantum Teaching.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, N. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Suara Baru Algesindo.
- Usman, M. U. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Cetakan Ke19. Edisi Kedua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.